

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wujud kebudayaan suatu bangsa. Salah satu bentuk kebudayaan dalam masyarakat adalah sastra daerah. Sastra daerah merupakan sebuah karya seni yang di dalamnya terdapat nilai budaya, agama, pendidikan, dan sosial. Nilai-nilai ini termuat dalam kehidupan masyarakat dan dinilai sebagai suatu hal yang menyenangkan karena memiliki kaidah bahasa yang baik serta makna yang bervariasi sesuai dengan keadaan suatu daerah dimana karya sastra itu diciptakan.

Sastra daerah merupakan suatu hasil ciptaan masyarakat pada masa lampau. Berbicara Sastra daerah berarti tidak bisa terlepas dari masyarakat, karena sastra daerah lahir ditengah-tengah masyarakat sejak zaman manusia belum mengenal tulisan, yang disebarkan dari mulut kemulut secara turun temurun. Dengan adanya penyebaran ini menjadikan Indonesia kaya akan budaya. Budaya-budaya tersebut berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga dapat dijumpai pada setiap daerah yang ada diseluruh belahan dunia.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah multikultural yang terdiri dari bermacam-macam suku yang mempunyai budaya masing-masing. Budaya-budaya ini dapat dilihat pada perbedaan bahasa yang digunakan oleh masing-masing suku. Salah-satu budaya yang dianut oleh masyarakat Sulawesi Tenggara adalah *palenda*, *palenda* merupakan bagian dari sastra daerah yang tergolong dalam sastra lisan. Sastra lisan jenis *palenda* dapat dijumpai di daerah Buton dan menjadi kebiasaan

masyarakat Buton yang digunakan dalam upacara adat peminangan. Sastra lisan ini dipahami sebagai salah satu syarat sahnya acara peminangan.

Sastra lisan *palenda* yang juga digolongkan dalam puisi lisan merupakan sebuah puisi yang sudah tersusun rapi dengan kata-kata indah dan menarik yang diucapkan oleh kedua belah pihak secara berbalasan untuk menanyakan status dan kedudukan seorang gadis. Puisi ini biasa digunakan pada proses perkawinan *foni* yang meliputi tiga tahap yaitu tahap *bhinte-bhinte*, tahap *kalosa* dan tahap *meili'a*.

Puisi lisan *palenda* juga merupakan sebuah puisi yang mempunyai simbolik. Jika dimaknai secara gramatikal maka puisi tersebut sulit untuk dipahami, oleh karena itu untuk memahami simbol-simbol tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teori semiotika. Teori semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda yang di dalamnya terdapat simbolik, dan simbolik-simbolik itu dapat dijumpai dalam puisi lisan *palenda*, sehingganya sangat penting untuk dipelajari dan dilestarikan

Pelestarian puisi lisan dapat dilakukan apabila masyarakat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya di masyarakat Todanga khususnya generasi muda hanya suka memperhatikan prosesi upacara adat yang berlangsung tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam puisi lisan *palenda*. Melihat kondisi tersebut maka perlu diambil satu langkah untuk menanggulangi kekhawatiran yaitu dengan melakukan penelitian terhadap puisi lisan *palenda* dengan formulasi judul "***Makna Simbolik Puisi Lisan Palenda pada Upacara Adat Peminangan di Masyarakat Todanga Kabupaten Buton***"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat kurang mengetahui syair puisi lisan *palenda*
2. Masyarakat sulit memahami makna simbol puisi lisan *palenda*
3. Masyarakat kurang memahami peran dan fungsi puisi lisan *palenda*
4. Kurangnya pendokumentasian terhadap puisi lisan *palenda*
5. Kurangnya minat masyarakat dalam melestarikan puisi lisan *palenda*

## **1.3 Batasan masalah**

Mengingat terlalu luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan hanya dibatasi pada makna simbolik puisi lisan *palenda* pada upacara adat peminangan di masyarakat Todanga kabupaten Buton.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur puisi lisan *palenda* pada upacara adat peminangan di masyarakat Todanga Kabupaten Buton
2. Bagaimana makna simbolik puisi lisan *palenda* pada upacara adat peminangan di masyarakat Todanga kabupaten Buton.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur puisi lisan *palenda* pada upacara adat peminangan di masyarakat Todanga Kabupaten
2. Mendeskripsikan makna simbolik puisi lisan *palenda* pada upacara adat peminangan di masyarakat Todanga Kabupaten Buton

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara operasional, manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi yang ingin meneliti sastra daerah yang lebih khususnya pada puisi lisan *palenda*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman khusus pada puisi lisan *palenda* dan lebih mengenali budaya yang ada di daerah.

#### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bandingan sekaligus bahan acuan bagi peneliti lanjut khususnya di bidang kesastraan agar bisa menjadi kontribusi bagi masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah dan sekaligus menjadi bahan acuan dan penopang eksistensi dalam pelestarian kebudayaan.

### **3. Bagi Pengembangan Pendidikan**

Penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, dapat bermanfaat juga bagi pengembangan pendidikan khususnya pada bidang sastra lisan. Selain itu dapat dijadikan contoh kajian dengan tinjauan semiotika sastra sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian-penelitian semiotika.

#### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk mengetahui kejelasan dari istilah-istilah yang dipakai, maka akan diutarakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Makna adalah sesuatu yang mempunyai makna tersendiri dalam karya sastra
2. Simbolik adalah sebuah kata yang mempunyai makna, yang disesuaikan kesepakatan masyarakat di suatu daerah.
3. Makna simbolik adalah suatu makna yang tersembunyi dalam karya sastra yang disesuaikan dengan kesepakatan suatu wilayah tertentu.
4. Puisi lisan adalah suatu puisi yang penyampaiannya secara lisan oleh masyarakat secara turun temurun .
5. *Palenda* adalah sejenis puisi lisan yang disusun rapi dengan kata-kata yang indah, sopan, dan halus yang digunakan pada saat kegiatan pelamaran oleh masyarakat Buton.
6. Masyarakat Todanga merupakan masyarakat yang ada di daratan Buton, yang sebagian hidup di perantauan.